

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menjelang pemilu yaitu masa dimana setiap partai politik berlomba menarik simpati masyarakat. Strategi kampanye partai politik salah satunya adalah spanduk yang terpasang di tempat-tempat umum. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mengenalkan kandidat baru kepada masyarakat yang merupakan langkah awal kandidat dalam memperoleh simpati dari masyarakat. Menurut UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilu pada pasal 77 menyatakan bahwa kampanye pemilu merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab. Fungsi pedoman pelaksanaan kampanye pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD dijabarkan di peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2013 menyatakan bahwa kampanye pemilu merupakan kegiatan calon legislatif untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program calon legislatif.

Calon kandidat setiap partai politik beriklan menggunakan spanduk yang bertujuan mempengaruhi pembaca melalui ide dan gagasan yang ditawarkan. Winarsih (2014:51) menyebutkan spanduk merupakan media promosi yang berupa kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yg perlu diketahui umum. Penggunaan Spanduk berupaya mempengaruhi masyarakat dengan menanamkan kepercayaan dan menunjukkan kepantasan melalui pencitraan yang dikemas dengan bahasa politik.

Iklan politik yang sering muncul di ruang publik didominasi oleh pencitraan kandidat sebagai tokoh yang membela kepentingan rakyat. Retnowati (2013:201) menyebutkan pencitraan calon legislatif dalam wacana iklan kampanye dengan sengaja diciptakan bernilai positif, menarik, dan berkesan. Dengan membuat iklan politik, setiap partai politik memiliki kesamaan yaitu sama-sama berusaha menarik simpati masyarakat dengan mengatasnamakan kepentingan rakyat.

Melalui iklan politik, para calon dari berbagai partai politik berusaha mempengaruhi dan menyakinkan calon pemilih dengan menunjukkan kemampuannya yang terbaik sehingga layak untuk dipilih. Wacana dalam iklan memiliki ideologi yang tersembunyi dalam struktur teks, baik verbal maupun visual. Menurut Asghar (2014:225) menjelaskan ideologi dalam iklan politik bersifat tersembunyi pada wacana yang tersimpan di balik teksnya. Kesadaran kita tentang sebuah ideologi adalah dengan keterampilan membaca teks dan mengidentifikasi wacana yang ada di dalam teks. Dari wacana itulah kita akan mendapatkan ideologi yang tersembunyi di dalam sebuah teks.

Para calon dari berbagai partai politik berupaya mempengaruhi masyarakat dengan menanamkan kepercayaan dan menunjukkan kepantasan melalui pencitraan yang dikemas dengan bahasa politik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Loenora (2022:705) menyebutkan bahwa slogan yang tertulis pada spanduk partai politik sebagai bentuk ideologi pasangan calon mempertahankan kekuasaan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus Widodo (2015:99) menyebutkan iklan politik yang efektif memiliki ketajaman dalam membuat isu. Iklan yang dibuat juga mampu melihat kelompok dan sasaran yang dibidik untuk menarik simpati masyarakat. Menurut Ghoni (2014:225) menyebutkan Iklan politik merupakan bagian dari aktivitas pemasaran politik. Pemasaran politik yakni serangkaian aktivitas terencana, strategis, dan taktis, berdimensi jangka panjang maupun pendek untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih yang bertujuan membentuk persepsi dan meraih simpati publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Wacana Kritis Pada Spanduk Partai Politik 2023 di Kota Cirebon*”. Penulis memilih 20 spanduk dari 4 partai diantaranya yaitu PDIP, GOLKAR, DEMOKRAT, dan GERINDRA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teks dan konteks sosial pada iklan spanduk partai politik di Kota Cirebon.

1.2 Rasional Penelitian

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah ini berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Darma (2014:99) menjelaskan analisis wacana kritis merupakan analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. Eriyanto (2012:7) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial.

Teks spanduk partai politik merupakan bentuk wacana persuasi. Menurut Sumarlam (2013:19), menjelaskan bahwa wacana persuasi adalah wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi serta kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasihat atau ajakan tersebut.

Melalui iklan kampanye dengan memasang spanduk di jalan-jalan dan di tempat umum lainnya, calon legislatif berusaha mempengaruhi dan menyakinkan calon pemilih dengan menunjukkan kemampuannya yang terbaik sehingga layak untuk dipilih. Wacana pada spanduk politik berupaya mempengaruhi pembaca melalui ide dan gagasan yang ditawarkan. Hasil akhir yang diharapkan adalah membujuk pembaca untuk mengambil tindakan dengan memilih para calon legislative. Dalam kondisi seperti ini wujud wacana adalah teks yang berupa rangkaian proposisi sebagai hasil pengungkapan ide atau gagasan.

1.3 Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah mengetahui fenomena berbahasa pada spanduk partai politik 2023 di Kota Cirebon dengan analisis wacana kritis. Menurut UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilu pada pasal 77 menyatakan bahwa kampanye pemilu merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab. Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2013 menyatakan

bahwa kampanye pemilu merupakan kegiatan untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program calon legislatif.

Strategi komunikasi politik sangat diperlukan sebagai upaya menyalurkan isu politik melalui komunikasi agar tanpa hambatan untuk mencapai tujuan politik yang diharapkan. Media yang paling besar pengaruhnya sebagai strategi komunikasi politik untuk memperjuangkan ideologi partai adalah bahasa. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa bahasa menjadi aspek penting di panggung politik. Menurut Alwi (2015:421) menjelaskan bahwa iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan. Melalui iklan kampanye dengan memasang spanduk tersebut para partai politik melakukan pencitraan dengan menggunakan bahasa yang bernilai positif, menarik, dan berkesan.

Penggunaan bahasa dalam bidang politik digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang visi dan misi para politisi. Namun, penggunaan bahasa pada spanduk partai politik cenderung tidak transparan, artinya banyak wacana tidak langsung mengungkapkan maksud manipulasi. Oleh karena itu, di tengah ketatnya persaingan ini, maka seorang kandidat juga harus mampu memberikan janji yang tentunya disertai dengan bukti agar mampu memuaskan masyarakatnya, sehingga akan terbukti dan tidak hanya obral janji. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Analisis Wacana Kritis Pada Spanduk Partai Politik 2023 di Kota Cirebon”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teks dan konteks sosial pada iklan spanduk partai politik di Kota Cirebon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teks spanduk partai politik 2023 di Kota Cirebon?
2. Bagaimanakah konteks sosial teks spanduk partai politik 2023 di Kota Cirebon?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan teks spanduk partai politik 2023 di Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan konteks sosial teks spanduk partai politik 2023 di Kota Cirebon.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan analisis wacana kritis.
2. Untuk menambah referensi penelitian tentang wacana kritis pada spanduk partai politik.

b. Manfaat Praktis

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian analisis wacana kritis.
2. Pembaca, dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang wacana kritis.